

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang penuh akan potensi dari segi ekonomi Indonesia menjadi salah satu negara favorit baik bagi para investor asing maupun investor domestik untuk melakukan investasi. Dalam satu dekade terakhir tercatat Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi 4-6,5% atau stabil di kisaran 6% per tahun (*sumber : www.kompas.com*). Selain itu salah satu faktor yang menambah daya tarik Indonesia adalah sifat konsumtif yang dimiliki masyarakat Indonesia ditambah dengan semakin meningkatnya masyarakat kelas menengah baru membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan pangsa pasar yang cukup besar.

Berbicara mengenai investasi menurut Halim (2005), investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dan apabila dikaitkan dengan teori tersebut maka Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai prospek menjanjikan di masa mendatang sehingga membuat banyak investor mau menanamkan modalnya disini.

Investasi sendiri bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, Fahmi (2014), investasi yang dikenal pada umumnya ada dua yakni *real investment* merupakan investasi yang dilakukan dalam bentuk asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Kemudian *financial investment* merupakan investasi yang

dilakukan dalam bentuk kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Sejak 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia juga telah merilis kebijakan baru berupa perubahan ukuran lot saham. Di mana jumlah lot saham yang tadinya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saham per lot. Dikatakan jika tujuan Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan perubahan ini adalah untuk meningkatkan likuiditas pasar modal di Indonesia. Sehingga diharapkan dengan penurunan ini maka dana yang diperlukan untuk memulai investasi saham menjadi lebih sedikit dan diharapkan juga ke depannya dapat meningkatkan jumlah investor domestik (*sumber : [www. http://finance.detik.com/](http://finance.detik.com/)*).

Di satu sisi masih terdapat banyak para investor yang memiliki keraguan untuk berinvestasi dalam bentuk saham dikarenakan banyak yang menganggap kegiatan tersebut sama seperti berjudi. Hal ini jelas tidak sepenuhnya benar dikarenakan apabila investor mengetahui analisis yang tepat dan menggunakan analisis tersebut dalam pengambilan keputusan beli atau jual saham maka akan membantu investor untuk menghindari risiko mengalami kerugian. Selain itu dengan analisis yang tepat dapat meningkatkan kemungkinan investor untuk mendapat keuntungan.

Menurut Wira (2014) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Fundamental Saham*, dalam dunia saham terdapat dua analisis yang sering digunakan oleh para investor untuk menentukan apakah sebuah saham layak untuk dibeli atau tidak yakni analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, persaingan usaha, industri, dan ekonomi. Dari sini dapat diketahui

apakah perusahaan tersebut cukup layak atau tidak, biasanya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued*. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah saham sudah *overbought* atau *oversold*.

Dalam analisis fundamental salah satu faktor yang diperhitungkan adalah kinerja perusahaan. Secara logika kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan profit yang besar bagi perusahaan sehingga akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Salah satu cara dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Sugiono (2009), kinerja perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak dengan mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban hutang yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yakni perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Berdasarkan penelitian terdahulu rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi harga atau *return* saham. Beberapa diantaranya seperti *current ratio* yang mewakili rasio likuiditas, *return on equity* yang

mewakili rasio profitabilitas, dan *debt to equity ratio* yang mewakili rasio *leverage*.

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Prihantini (2009), di mana *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Dengan melihat *current ratio* investor dapat mengetahui seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi *current ratio* maka akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut dan dampaknya harga atau *return* saham perusahaan akan meningkat. Salah satu bukti meningkatnya *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan adalah yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2011-2012. Di mana diketahui *current ratio* dari PT Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan dari 95,8% menjadi 116% dan hal tersebut berpengaruh positif pada *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia di tahun yang sama dengan kenaikan *return* saham dari 6,68% menjadi 53,56%.

Penelitian mengenai pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Hutami (2012), di mana *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. *Return on equity* merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang dimiliki semakin tinggi dan hal ini akan menarik para investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut sehingga *return* saham perusahaan akan ikut meningkat. Salah satu bukti yang

menunjukkan pengaruh positif antara *return on equity* terhadap harga atau *return* saham adalah yang terjadi pada PT AKR Corporindo pada tahun 2010-2011. Di mana diketahui *return on equity* dari PT AKR Corporindo mengalami kenaikan dari 14,2% menjadi 63,9% dan hal tersebut berpengaruh positif terhadap *return* saham PT AKR Corporindo di tahun yang sama dengan kenaikan *return* saham dari 53,74% menjadi 100,09%.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011), di mana mendapatkan hasil jika *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur *leverage* suatu perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka menunjukkan jika perbandingan total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Namun di satu sisi semakin tinggi *debt to equity ratio* dianggap bagi beberapa investor sebagai suatu potensi atau peluang berkembangnya suatu perusahaan di masa mendatang dikarenakan perusahaan yang sedang berkembang tentunya memerlukan tambahan modal untuk mendukung kegiatan usahanya dan penambahan modal tersebut dapat diperoleh melalui pinjaman. Sehingga bagi beberapa investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi dan dampaknya *return* saham perusahaan akan meningkat. Salah satu bukti meningkatnya *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan adalah yang terjadi pada PT Jasa Marga pada tahun 2011-2012. Di mana diketahui *debt to equity ratio* dari PT Jasa Marga mengalami kenaikan dari 132% menjadi 153% dan hal tersebut berpengaruh

positif pada *return* saham PT Jasa Marga di tahun yang sama dengan kenaikan *return* saham dari 25,72% menjadi 33,89%.

Selain analisis rasio keuangan, faktor makro ekonomi juga dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi harga atau *return* saham. Salah satunya adalah *interest rate* atau tingkat suku bunga dan *foreign exchange rate* atau nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar US*.

Dalam penelitian terdahulu oleh Suyanto (2007), *interest rate* atau tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan. Di mana dengan meningkatnya *interest rate* maka *return* saham akan menurun. Diketahui pada pertengahan November 2013 kenaikan tingkat suku bunga acuan/BI Rate menjadi 7,5% membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 1,95% atau pada level 4295,10 (*sumber www.liputan6.com*). Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi *interest rate* akan membuat kecenderungan investor lebih menyukai untuk menginvestasikan uangnya di bank dibandingkan investasi saham. Dikarenakan dengan tingkat pengembalian yang tinggi namun risiko yang relatif lebih rendah. Sehingga akan membuat permintaan terhadap saham menurun dan akibatnya *return* saham akan menurun.

Lebih lanjut dalam penelitian terdahulu oleh Suyanto (2007), *foreign exchange rate* juga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Di mana ketika Rupiah mengalami apresiasi terhadap *Dollar US* maka *return* saham akan meningkat. Diketahui pada akhir November 2013 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan sebesar 22,51 poin menyusul apresiasi yang terjadi pada mata uang Rupiah terhadap *Dollar US* (*sumber : www.antarane.ws.com*). Hal

ini menunjukkan jika apresiasi yang terjadi pada *foreign exchange rate* atau berkurangnya Rupiah yang dibutuhkan untuk membeli setiap satu *Dollar US* akan berdampak positif bagi perusahaan. Khususnya perusahaan yang memiliki utang luar negeri dalam bentuk *Dollar US* ataupun perusahaan yang melakukan import bahan baku guna mendukung kegiatan usaha mereka dikarenakan biaya yang timbul akan semakin kecil ketika Rupiah mengalami apresiasi *Dollar US* sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat dan dampaknya *return* saham akan naik.

Oleh karena itu dari berbagai uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan baik bersifat pengulangan atau pengembangan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Rate* dan *Foreign Exchange Rate* terhadap *Return Saham*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
- 2 Apakah *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
- 3 Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
- 4 Apakah *Interest Rate* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
- 5 Apakah *Foreign Exchange Rate* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa batasan-batasan sebagai berikut :

- 1 Variabel bebas (X) yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Rate*, *Foreign Exchange Rate*.
- 2 Variabel (Y) yang digunakan adalah *Return Saham*. Di mana *Return Saham* yang dimaksud adalah *Capital Gain Yield* yakni keuntungan yang diterima karena adanya selisih *Adjusted Closing Price* antara harga jual dan harga beli saham.
- 3 Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks kompas 100 periode 2009-2013 dan bukan perusahaan perbankan dan keuangan.
- 4 Periode pengamatan yang digunakan dalam pengambilan data adalah 5 tahun yakni periode 2009-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan bisa tercapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
- 2 Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

- 3 Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
- 4 Untuk mengetahui apakah *Interest Rate* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
- 5 Untuk mengetahui apakah *Foreign Exchange Rate* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1 Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan seputar analisis fundamental terhadap *return* saham.
- 2 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga masukan bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan jual atau beli saham.
- 3 Sebagai tambahan informasi bagi perusahaan emiten untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan melalui analisis fundamental.
- 4 Dapat memberikan tambahan kajian literature terhadap penelitian rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap *return* saham.
- 5 Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode dan sistematika penelitian.

- **BAB II TELAAH LITERATUR**

Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai teori yang relevan dengan dasar maupun konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kerangka teori yang digunakan sebagai dasar analisis merupakan teori atau pemikiran dari para ahli. Kemudian dalam bab ini juga dibahas hasil penelitian-penelitian terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya, penilaian tentang celah yang berupa kelemahan dan ketidakjelasan, dan perbedaan dengan penelitian sekarang.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang bagaimana gambaran umum objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, variabel apa saja yang berpengaruh dan dipengaruhi dalam penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data dilakukan, teknik pengambilan sampel dari populasi, dan bagaimana teknik analisis data yang digunakan untuk bisa menghasilkan kesimpulan yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pemaparan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan. Mulai dari deskripsi statistik dan hasil-hasil pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan terkait dari tujuan penelitian.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai pemaparan simpulan yang diambil setelah melakukan analisis dan pembahasan dikaitkan dengan tujuan penelitian serta saran yang baik dari sisi akademis maupun praktis.

